

MENJAWAB TANTANGAN PERKEMBANGAN GLOBAL ERA *SOCIETY* 5.0 MELALUI OPTIMALISASI *GROWTH MINDSET* DALAM PERSPEKTIF KEWARGANEGARAAN DIGITAL

Ahmad Bachtiar Ihsanuddin
Universitas Sebelas Maret
Ahmadbachtiar2001@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Era *society* 5.0 merupakan suatu perkembangan pola kehidupan bermasyarakat khususnya pada perkembangan teknologi informasi. Adanya transisi pola kehidupan bermasyarakat akan timbul suatu permasalahan baru karena kurang adaptifnya masyarakat terhadap perkembangan global era *society* 5.0 sehingga menjadi tantangan yang wajib disadari. Artikel ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman terkait intervensi tantangan serta ancaman perkembangan global pada era *society* 5.0 melalui optimalisasi *growth mindset* dalam perspektif kewarganegaraan. Metode penelitian menggunakan metode studi kepustakaan yang menjadi pendekatan pada penelitian ini guna mengidentifikasi pemahaman serta mengisi keterbaruan penelitian yang telah ada. Perkembangan era *society* 5.0 telah terjadi bias dimana mesin dengan segala kecanggihan telah menimbulkan implikasi negatif yang membuat manusia menjadi tergantung pada teknologi. Banyaknya masalah sosial yang timbul akibat dari kurangnya sumber daya manusia untuk menjaga keseimbangan, adanya *cyberbullying*, kejahatan siber, kehilangan kepercayaan diri hingga maraknya perjudian online yang bersumber dari pola pikir destruktif yang menjadi bukti bahwa masyarakat belum mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Perspektif kewarganegaraan digital melihat hal tersebut sebagai masalah yang tidak sesuai konsep ber-etika secara digital, dimana terjadi intoleransi serta penyelewengan tanggung jawab penggunaan teknologi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pesatnya transisi dari era revolusi industri ke era *society* 5.0 membawa implikasi buruk bagi masyarakat karena kurang seimbang secara kesiapan kualitas sumber daya manusia serta kurang mampu untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi sehingga menjadi tantangan yang perlu disadari. Pengoptimalan *Growth Mindset* menjadi solusi dalam mengintervensi tantangan tersebut sebagai kesiapan kualitas sumber daya manusia unggul sekaligus menjadi benteng diri dalam mengontrol segala pengaruh yang sifatnya dari luar dengan menyikapi dengan berfikir berkembang.

Kata kunci : Era *Society* 5.0, Optimalisasi, *Growth Mindset*, Tantangan, Perspektif
Kewarganegaraan Digital

ABSTRACT

The era of society 5.0 is an evolution of social life patterns, especially in the development of information technology. This article aims to gain an understanding of the intervention-related challenges and threats of global development in the era of society 5.0 through the optimization of growth mindset in a citizenship perspective. The research method uses a library study method that is an approach to this research in order to identify the understanding as well as to replenish existing research updates. The development of the era of society 5.0 has been biased where machines with all their sophistication have brought about negative implications that make humans dependent on technology. Many social problems arise as a result of the lack of human resources to maintain balance, the presence of cyberbullying, cybercrime, loss of self-confidence, to the point that online gambling is a source of destructive thinking that proves that society is not able to cope

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024
“Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society* 5.0”

with technological developments. The perspective of digital citizenship sees it as an issue that is not in line with the concept of digital ethics, where there is intolerance and responsibility for the use of technology. So it can be concluded that the rapid transition from the era of the industrial revolution to the age of society 5.0 has bad implications for society because of the lack of balanced quality of human resources and the inability to adapt to technological developments is a challenge that needs to be realised. Growth Mindset Optimization becomes the solution in intervening the challenge as the readiness of the quality of a superior human power source at the same time becomes a stronghold in controlling all the influences that are naturally from outside by coping with thinking develop.

Keyword: *Era Society 5.0, Optimization, Growth Mindset, Challenges, Citizenship Perspective*

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan zaman yang tidak dapat kita hindari membawa kita ke suatu era dimana semuanya bersumber digital. Dengan kecanggihan teknologi yang semakin berkembang menuntut setiap individu harus berlari cepat guna beradaptasi dengan masa transformasi, Baru-baru ini muncul era baru yakni era *society* 5.0 sebagai konsep lanjutan dari era revolusi industri 4.0. Kedua era tersebut memiliki focus yang berbeda, dimana era revolusi industri 4.0 berfokus pada perkembangan industri khususnya pada inovasi teknologi seperti *Internet of thing*, *artificial intelligence* dsb. Sedangkan era *society* 5.0 lebih berfokus pada sumber daya manusia untuk memberikan keseimbangan dari berbagai inovasi dari era revolusi 4.0 dengan tujuan dapat menyelesaikan persoalan yang terjadi serta masalah sosial dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia [6].



Gambar 1. Skema Era *Society* 5.0 [9]

Era *society* 5.0 atau era *super smart* merupakan suatu konsep yang berasal dari Jepang pada tahun 2019 yang berfokus pada teknologi canggih. Konsep era *society* 5.0 tidak hanya berkaitan pada sektor industri, tetapi juga berkaitan dengan pola kehidupan bermasyarakat khususnya dalam menyelesaikan setiap permasalahan dengan mengintegrasikan ruang secara fisik dan digital.

Lahirnya era *society* 5.0 sebagai hasil inovasi dari masyarakat Jepang guna memberika *troubleshoot* atas permasalahan yang mereka hadapi, seperti menurunnya laju pertumbuhan penduduk serta penurunan jumlah usia produktif mengingat era *Baby Boomers* mendominasi di Jepang [6]. Era *society* 5.0 bertekad untuk membentuk

masyarakat yang memiliki kemampuan menikmati hidup serta memegang kendali atas waktunya dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dalam rangka menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dan masalah sosial, Adanya transisi pola kehidupan bermasyarakat akan timbul suatu tantangan baru bagi masyarakat Indonesia yang wajib bereaksi atas tantangan tersebut. Kecanggihan teknologi akan memberikan implikasi buruk ketika kita tidak memiliki prinsip yang kuat serta keahlian. Mengingat penggunaan sistem ini perlu adanya keahlian khusus sehingga peningkatan potensi secara individu sangat diperlukan.

Optimalisasi berasal dari kata optimal yang sering didefinisikan sebagai suatu hal yang bersifat terbaik. Adapun optimalisasi diartikan sebagai proses meningkatkan ketercapaian dari *goals* yang diharapkan [2]. Optimalisasi menjadi proses untuk mengoptimalkan agar menemukan solusi terbaik dari beberapa solusi yang ada.

Menurut Carol Dweek (1999, 2006) pola pikir dibedakan menjadi dua yakni *Growth mindset* (pola pikir tumbuh) dan *Fixed Mindset* (pola pikir tetap) [3]. Seorang yang memiliki *growth Mindset* percaya bahwasannya keahlian dan kecerdasan dapat dikembangkan dari waktu ke waktu, sedangkan *Fixed Mindset* percaya bahwa bakat atau keahlian tidak dapat dikembangkan karena bakat menjadi suatu takdir bagi setiap individu. Sejalan dengan konsep dari *growth mindset* sebagai dasar sikap bagi setiap individu akan mampu mengintervensi segala tantangan pada era *society* 5.0.

METODE

Dalam penulisan artikel penulis menggunakan metode penelitian studi kepustakaan. Studi kepustakaan menurut Syaibani (2012) adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 “Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society* 5.0”

Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain [7]. Dengan Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, yakni mencari data yang relevan dalam penelitian melalui catatan, buku, majalah, arket dan sebagainya.

HASIL

Lahirnya era *society* 5.0 sebagai hasil inovasi dari masyarakat Jepang guna memberika *troubleshoot* atas permasalahan yang mereka hadapi, seperti menurunnya laju pertumbuhan penduduk serta penurunan jumlah usia produktif mengingat era *Baby Boomers* mendominasi di Jepang [6]. Era *society* 5.0 bertekad untuk membentuk masyarakat yang memiliki kemampuan menikmati hidup serta memegang kendali atas waktunya dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dalam rangka menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dan masalah sosial.

Era *society* 5.0 atau era *super smart* merupakan suatu konsep yang lahir atas ragam permasalahan sekaligus menjadi solusi inovatif bagi era sebelumnya [9]. Pada konsep pekembangan era ini secara tidak langsung sangat menuntut suatu individu untuk berlari menyeimbangkan perkembangan zaman, mengingat pada era *society* 5.0 merupakan era teknologi canggih, *IoT*, kecerdanan buatan, robotika yang dipergunakan secara masif dalam mengelola pekerjaan masyarakat [10]. Pesatnya kemajuan era ini memberikan tantangan baru bangsa Indonesia, dimana tantangan yang dimaksud berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia unggul sebagai penyeimbang antara kecanggihan teknologi informasi [8], [9].

Korelasi antara perkembangan global era *society* 5.0 dengan sumber daya

manusia yang timbul menjadi suatu tantangan dikarenakan era *society* 5.0 sebagai era interaksi manusia dengan mesin yang justru sekarang terjadi bias dimana mesin dan segala kecanggihan telah menimbulkan implikasi negatif yang akan membuat manusia menjadi tergantung pada teknologi. . Banyaknya masalah sosial yang timbul akibat dari kurangnya sumber daya manusia untuk menjaga keseimbangan, adanya *cyberbullying*, kejahatan siber, kehilangan kepercayaan diri hingga maraknya perjudian online yang bersumber dari pola pikir destruktif yang menjadi bukti bahwa masyarakat belum mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Perspektif kewarganegaraan digital melihat hal tersebut sebagai masalah yang tidak sesuai konsep ber-etika secara digital, dimana terjadi intoleransi serta penyelewengan tanggung jawab penggunaan teknologi, sehingga dapat dikatakan bahwa kini teknologi telah mengatur kehidupan manusia bukan manusia yang mengatur teknologi.

Kewarganegaraan digital meminta para warna negara di belahan dunia untuk mempertimbangkan bagaimana cara bertindak selayaknya warga negara yang menjunjung konsep *good citizenship*. Adapun elemen kewarganegaraan digital yang dikemukakan oleh Ribble: 1) *digital etiquette*; 2) *digital access*; 3) *digital law*; 4) *digital communication*; 5) *digital literacy*; 6) *digital commerce*; 7) *digital rights and responsibility*; 8) *digital safety and security*; and 9) *digital health and wellness* [11].

Kesiapan secara sumber daya manusia perlu diperhatikan dalam mengintervensi perkembangan zaman [9]. Hal yang perlu diperhatikan dalam tugas intervensi era *society* 5.0 dengan mengoptimalkan *growth mindset*. *Growth mindset* menjadi solusi unggul dalam menghadapi segala tantangan, dimana pengoptimalan *growth mindset* memberi kesiapan secara pola pikir dan sikap yang sifatnya dasar dalam kualitas sumber daya

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024
“Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society*
5.0”

manusia. Menurut Carol Dweck dalam bukunya yang berjudul *Mindset* mengatakan bahwasannya seorang individu dengan *Growth Mindset* percaya dengan perkembangan dan individu dengan *Growth Mindset* melihat suatu permasalahan sebagai tantangan, bukan suatu hambatan yang tidak ada solusinya [5]. Mereka para pemercaya *Growth Mindset* rela memberikan energinya untuk terus memperbaiki diri serta lingkungan sekitar mereka.

Penegasan *Growth Mindset* ditunjukkan sebagai sikap kesiapan dalam menghadapi segala macam tantangan khususnya pada perkembangan global era *society* 5.0. Konsep *mindset* sebagai dasar dalam bersikap, hal tersebut dimaksudkan karena dengan adanya konsep *Growth Mindset* mampu memberikan *Positive Thinking, Visionary, Productive, Creative, Critical Thinking* [1], [4]. Dengan adanya dasar konsep pemikiran tersebut dapat menjadi benteng diri sekaligus melawan segala tantangan termasuk tantangan perkembangan era *society* 5.0. Adapun pepatah pendukung yang mengatakan bahwa setiap individu tidak dapat menkontrol segala hal dari luar tetapi setiap individu mendapat kendali penuh atas kontrol diri. Maka dari itu dapat dikatakan bahwasannya Pengoptimalan *Growth Mindset* sangat berperan dalam memberikan intervensi atas tantangan perkembangan era *society* 5.0.

SIMPULAN

Dari penelitian ini dapat kita simpulkan bersama bahwa perkembangan era *society* 5.0 sebagai konsep lanjutan dari revolusi industri 4.0 yang memiliki tujuan sebagai suatu inovasi untuk membentuk masyarakat yang memiliki kemampuan menikmati hidup serta memegang kendali atas waktunya dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dalam rangka menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dan masalah sosial. Pesatnya transisi dari era revolusi industri ke era

society 5.0 membawa implikasi buruk bagi masyarakat karena kurang seimbang secara kesiapan kualitas sumber daya manusia serta kurang mampu untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi sehingga menjadi suatu tantangan yang perlu disadari. Pengoptimalan *Growth Mindset* menjadi solusi dalam mengintervensi tantangan tersebut sebagai kesiapan kualitas sumber daya manusia unggul sekaligus menjadi benteng diri dalam mengontrol segala pengaruh yang sifatnya dari luar dengan menyikapi dengan berfikir berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Apriyanto, “Peran Generasi Muda Terhadap Perkembangan Teknologi Digital Di Era *Society* 5.0,” *Media Husada Journal Of Community Service*, Vol. 2, No. 2, 2022, Doi: 10.33475/Mhjcs.V2i2.35.
- [2] Hidayat, A., & Irvanda, M. (2022). Optimalisasi penyusunan dan pembuatan laporan untuk mewujudkan good governance. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(1), 281-290.
- [3] D. Prasetyo Dan M. Asbari, “Fixed Mindset Versus Growth Mindset: Model Pengembangan Sumber Daya Manusia,” *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 01, No. 01, Hlm. 215–221, 2023.
- [4] B. Rammstedt, D. J. Grüning, Dan C. M. Lechner, “Measuring Growth Mindset: Validation Of A Three-Item And A Single-Item Scale In Adolescents And Adults,” *European Journal Of Psychological Assessment*, Vol. 40, No. 1, 2024, Doi: 10.1027/1015-5759/A000735.
- [5] B. Ng, “The Neuroscience Of Growth Mindset And Intrinsic Motivation,” *Brain Sci*, Vol. 8, No. 2, 2018, Doi: 10.3390/Brainsci8020020.
- [6] A. P. Kirani Dan F. U. Najicha, “Pentingnya Pendidikan

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024
“Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society*
5.0”

Kewarganegaraan Sebagai Pedoman Dalam Menghadapi Era *Society* 5.0 Mendatang,” *Jurnal Educatio Fkip Unma*, Vol. 8, No. 2, 2022, Doi: 10.31949/Educatio.V8i2.2391.

- [7] Azizah, A. (2017). *Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Naratif* (Doctoral Dissertation, State University Of Surabaya).
- [8] B. N. A. Hasibuan, “Strategi Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia (Sdm) Generasi Milenial Dan Generasi Z Dalam Menghadapi Persaingan Global Era 5.0,” *Prosiding Seminar Manajemen SI*, Vol. 1, No. 1, 2021.
- [9] D. Shinta, W. Lubis Manajemen, S. Tinggi, Dan I. M. Sukma, “Tantangan Dan Peran Sumber Daya Manusia Dalam Menghadapi Era *Society* 5.0,” *Literasi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 5, No. 1, 2023.
- [10] H. M. Al-Fikri, “Peluang Dan Tantangan Perguruan Tinggi Menghadapi Revolusi Digital Di Era *Society* 5.0,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* , Vol. 3, 2021.
- [11] Susanto, E., & Budimansyah, D. (2022). Membangun keadaban digital warganet Indonesia dalam perspektif kewarganegaraan digital. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1).